

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan desain studi kasus mendalam. Pengerjaannya ialah dengan mempelajari suatu kasus dan fokus pada satu variabel, yaitu satu pasien yang secara objektif memiliki karakteristik atau keunikan tertentu. Penelitian ini dimulai dengan menjelaskan dengan jelas, mengevaluasi, menganalisis secara mendalam hasil asuhan keperawatan, dan menggambarkan prosedur secara detail.

Penelitian deskriptif dengan bentuk studi kasus ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan peristiwa penting yang sedang terjadi saat ini dan juga untuk memecahkan serta menjawab masalah yang dihadapi dalam situasi tertentu, terutama di masa depan. Penelitian ini melibatkan studi kasus yang meliputi penelitian, deskripsi, observasi dan pemberian asuhan keperawatan mulai dari tahap pengkajian keperawatan, perumusan diagnosis, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, hingga evaluasi keperawatan. Penelitian ini menggunakan teori deskriptif untuk menjelaskan hasil penelitian dengan detail dan terperinci agar dapat dipahami sepenuhnya supaya penelitian dapat dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

Berdasarkan rancangan pendapat tersebut, penelitian deskriptif dengan bentuk studi kasus yang mendalam dilaksanakan dengan memberikan implementasi aromaterapi jahe pada pasien nausea dengan post kemoterapi pada kanker payudara. Kunjungan dilakukan selama 3 kali dengan durasi pertemuan 40 menit setiap kunjungan.

B. Subjek Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini tidak memperhatikan populasi dan sampel, tetapi lebih fokus pada subjek studi kasus. Subjek penelitian studi kasus ini adalah pasien dengan kanker payudara yang rutin melakukan kemoterapi di salah satu rumah sakit umum di Tabanan namun setelah pulang terapi tersebut pasien sering mengalami mual di Puskesmas Kediri I, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Berikut adalah persyaratan dan kriteria untuk subjek studi kasus:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang layak diteliti dan merupakan kriteria yang menjadi ciri umum subjek penelitian kasus yang dapat dijangkau dan diteliti. Kriteria inklusi penelitian ini ialah pasien kanker payudara stadium II post kemoterapi dengan masalah mual di Puskesmas Kediri I yang bersedia menjadi responden dan mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat bekerjasama.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang dikeluarkan, artinya tidak memenuhi kriteria inklusi dalam studi kasus ini karena berbagai alasan. Kriteria eksklusi penelitian ini meliputi:

- a. Penderita kanker payudara di Puskesmas Kediri I yang dirawat inap di rumah sakit saat berlangsungnya penelitian.
- b. Penderita kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi tetapi sudah pulang.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus dari studi kasus ini ialah untuk mengkaji masalah utama yang akan dijadikan sebagai dasar untuk melaksanakan studi kasus dan sebagai titik acuan

studi kasus yang akan diteliti. Berdasarkan rencana tersebut, fokus dari studi kasus ini adalah penerapan asuhan keperawatan paliatif dalam mengatasi masalah nausea post kemoterapi pada pasien kanker payudara di Puskesmas Kediri I Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

D. Definisi Operasional dari Fokus Studi Kasus

Definisi operasional merupakan salah satu elemen dalam penelitian yang bertujuan menerangkan cara menentukan, mengukur, dan menjelaskan semua variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional. Tujuannya ialah guna memudahkan pembaca dalam menginterpretasikan makna dari penelitian. Karakteristik yang dapat dilakukan dalam studi kasus adalah kunci dari definisi operasional yang akan disusun dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2

Definisi Operasional Asuhan Keperawatan dengan Masalah Nausea pada Kasus Kanker Payudara di Puskesmas Kediri I Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Sumber Data
1	2	3	4	5	6
Kasus kanker payudara post kemoterapi	Pasien kanker payudara post kemoterapi.	Suatu hasil dari metode pemberian asuhan keperawatan dengan masalah nausea pasca kemoterapi	Tingkat kenyamanan klien melalui observasi dengan alat MAT dan wawancara	Baik (75% - 100%) Cukup (60% - 74%) Kurang (45% - 59%)	Primer

1	2	3	4	5	6
		pada kasus kanker payudara		Sangat kurang (<45%)	
Nausea	Variabel Dependen	Adanya rasa tidak nyaman di bagian belakang ternggorokan atau perut yang merangsang muntah	Observasi nausea berupa sistem skor	<ul style="list-style-type: none"> • Kategori 0: Jika responden tidak merasa mual muntah • Kategori 1: Jika responden hanya merasa mual • Kategori 2: Jika responden hanya mengalami muntah • Kategori 3: Jika responden mengalami mual \geq 30 menit dan muntah. 	Primer

1	2	3	4	5	6
Aromaterapi Jahe	Independent variabel	Pengobatan yang menggunakan n terapi non-farmakologi yang dapat mengatasi mual muntah.	Stopwatch / Jam tangan	<ul style="list-style-type: none"> • Baik : 10 menit. • Cukup : 5-10 menit • Kurang : < 5 menit 	Primer
Asuhan keperawatan pada kasus kanker payudara	Pengkajian	Hasil anamnesa atau pemeriksaan yang dilakukan dalam bentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi pada pasien kanker payudara.	Format asuhan keperawatan alat TTV (Tensimeter dan Termometer)		Primer
	Diagnosis keperawatan nausea	Hasil analisis dari data wawancara, observasi, subjektif dan objektif.	Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)		Primer

1	2	3	4	5	6
	Perencanaan	Rencana ini di dapatkan dari menganalisis data dalam penelitian pada pasien kanker payudara, dengan menetapkan diagnosis keperawatan nausea untuk mencapai tujuan, kriteria hasil, dan mengatasi masalah nausea.	Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)		Primer
	Implementasi	Pelaksanaan perawatan yang dilakukan sesuai dengan tindakan yang telah ditentukan.	Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)		Primer

1	2	3	4	5	6
	Evaluasi	Penilaian pasien setelah mendapatkan perawatan, melihat sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai berdasarkan tujuan dan kriteria hasil.	Format pengumpulan data lembar observasi menggunakan alat MASCC Antiemesis Tool (MAT)		Primer

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen dalam studi kasus adalah alat pengumpul data yang telah dipilih dan akan digunakan peneliti selama penelitian berlangsung guna memastikan pelaksanaan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini menggunakan format asuhan keperawatan serta lembar observasi guna mengumpulkan data mulai dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan pada kasus kanker payudara dengan masalah nausea. Jenis instrumen yang digunakan dalam ilmu keperawatan adalah sebagai berikut:

1. Pengkajian : data subjektif dan data obyektif.
2. Diagnosis : diagnosis keperawatan dirumuskan dengan menggunakan penyebab dan masalah yang ada.
3. Perencanaan : tindakan keperawatan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, kriteria hasil, tindakan intervensi, dan rasional.

4. Implementasi : pelaksanaan keperawatan dilakukan sesuai dengan tindakan intervensi yang telah direncanakan.
5. Evaluasi : penilaian keperawatan dilakukan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dan pencapaian dalam asuhan keperawatan.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data studi kasus ini antara lain:

- a. Pengajuan permohonan izin penelitian ke Kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
- b. Pengajuan surat pengantar ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar guna mengurus izin penelitian.
- c. Pengajuan izin penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali
- d. Pengajuan izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan dan Kepala UPTD. Puskesmas Kediri I.
- e. Pemilihan subjek untuk studi kasus yang disesuaikan dengan kriteria inklusi.
- f. Mengobservasi asuhan keperawatan yang memiliki masalah nausea pada Ny. I dalam kasus kanker payudara di Puskesmas Kediri I dengan cara mengamati tingkat kenyamanan pasien kanker payudara pada subjek studi kasus, kemudian mencatat hasil observasi untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah langkah pendekatan terhadap subjek dan proses mengumpulkan karakteristik subjek yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Cara pengumpulan data bervariasi tergantung pada desain dan bentuk penelitian serta teknik instrumen penelitian yang digunakan.

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan pada studi kasus ini ialah data kualitatif, yaitu data primer mengenai tingkat kenyamanan pasien Ny. I yang mengalami masalah mual. Studi kasus ini dilakukan di rumah pasien yang merupakan wilayah Puskesmas Kediri I.

2. Cara pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui observasi yang dilakukan secara cermat dan mendetail terhadap Ny. I yang mengalami masalah mual di Puskesmas Kediri I kemudian hasil observasi dicatat untuk mengetahui kejadian sebenarnya.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Selama menjalankan penelitian studi kasus, penting untuk memperhatikan prosedur kerja guna memastikan kelancaran kegiatan penelitian dari awal sampai akhir. Berikut adalah prosedur pengumpulan data studi kasus ini diantaranya :

1. Tahap persiapan

- a. Administrasi

- 1) Mendapatkan surat permohonan izin penelitian dari Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 2) Pengajuan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar Bagian Penelitian.
- 3) Mendapatkan surat izin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan yang kemudian diserahkan kepada kepala UPTD. Kediri I untuk permohonan izin penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Sebelum mengumpulkan data, peneliti berdiskusi dengan kepala UGD Puskesmas Kediri I guna memilih pasien sesuai kriteria inklusi. Selanjutnya, peneliti berkunjung ke rumah pasien untuk memperkenalkan diri sekaligus menjelaskan tujuan penelitian, prosedur, hingga hak dan kewajiban subjek selama studi kasus. Adapun prosedur pengambilan data diantaranya :

- a. Peneliti membuat dan menyiapkan persetujuan yang nantinya diisi oleh subjek studi kasus.
- b. Peneliti membuat dan menyiapkan formulir persetujuan untuk responden yang nantinya akan diisi oleh subjek studi kasus.
- c. Peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada subjek studi kasus.
- d. Subjek studi kasus yang setuju menjadi subjek diberikan formulir persetujuan setelah peneliti menjelaskan (persetujuan yang diinformasikan).
- e. Subjek bersedia berpartisipasi selama penelitian dan dilanjutkan ke langkah berikutnya.
- f. Pengisian data dan identitas subjek pada formulir perawatan yang telah disediakan.
- g. Pengumpulan hasil identifikasi tingkat Ny. I sebagai subjek dengan masalah mual sebelum dan setelah perawatan.
- h. Pemberian perawatan mulai dari tahap pengkajian, perumusan diagnosis, penyusunan perencanaan keperawatan, pemberian implementasi aromaterapi jahe kepada subjek studi kasus untuk menentukan tingkat kenyamanan Ny. I dengan masalah mual, dan mengevaluasi akhir dengan cara memeriksa

kondisi subjek secara detail dan disesuaikan dengan tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan.

3. Tahap akhir
 - a. Pengumpulan dan pencatatan data yang telah diperoleh pada lembar asuhan keperawatan untuk diproses.
 - b. Data yang telah terkumpul diproses dan dianalisis. Kemudian data yang sudah diperoleh hasilnya dituangkan dalam laporan akhir.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian Studi Kasus

1. Lokasi penelitian

Studi kasus ini dilaksanakan di rumah pasien yang berada pada wilayah Puskesmas Kediri I.

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan studi kasus ini dilaksanakan selama bulan April 2024 yang terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Jadwal penelitian terlampir.

I. Analisis Data dan Penyajian Data (Pengolahan dan Analisis Data)

1. Analisis data

Analisis data studi kasus ini ialah analisis data deskriptif naratif, yaitu metode pengumpulan dan penyusunan data dengan menggambarkan pengalaman individu atau kelompok secara keseluruhan. Selanjutnya menghubungkan dengan cerita lain dengan fokus studi kasus satu orang.

Analisis data pada pasien kanker payudara yang mengalami masalah mual setelah dilakukan kemoterapi dimulai dengan mencari fakta, lalu

membandingkannya dengan teori yang ada. Kemudian mengemukakan pendapat dalam pembahasan.

Teknis analisis data yang digunakan adalah dengan menggambarkan jawaban-jawaban yang dimeukan melalui observasi untuk menjawab rumusan masalah. Setelah mendapatkan data, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan dan membandingkan data tersenut dengan teori yang sudah ada. Adapun urutan analisis data antara lain:

a. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan diperoleh melalui observasi yang teliti dan rinci. Hasilnya dicatat dalam catatan lapangan dan kemudian disalin dalam bentuk transkrip.

b. Mereduksi data

Data hasil observasi yang telah terkumpul dicatat dalam catatan lapangan yang digabungkan menjadi satu bentuk dalam bentuk transkrip. Data tersebut dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif, kemudian dianalisis berdasarkan hasil observasi dan diinterpretasikan serta dibandingkan dengan teori yang ada.

c. Penyajian data

Data disajikan dengan cara penyajian data untuk studi kasus deskriptif yang dipilih. Data dalam bentuk narasi mencakup cuplikan ungkapan verbal dari subjek sebagai data pendukung. Selain itu, data dapat disajikan dalam bentuk tabel maupun gambar. Kerahasiaan data subjek studi kasus dijamin.

d. Penarikan kesimpulan

Data yang telah disajikan dibahas dan dibandingkan dengan teori-teori yang ada serta hasil penelitian. Teknik penarikan kesimpulan penelitian ini ialah triangulasi sumber data.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu proses pengubahan data yang telah terkumpul dan menjadikannya sebuah informasi yang diperlukan. Prosedur penyajian data penelitian ini antara lain:

a. *Editing*

Pengeditan dilakukan dengan memeriksa kembali data yang telah diperoleh dari wawancara mendalam atau observasi secara terperinci guna mencegah kesalahan dalam memasukkan data.

b. Interpretasi data

Penginterpretasian data dilakukan dengan mengambil kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Interpretasi data berisi ringkasan dari semua kegiatan penelitian.

J. Etika Studi Kasus

Prinsip-prinsip moral yang telah ditetapkan dalam studi kasus disebut dengan etika studi kasus. Makna lainnya ialah sebagai alat pengukur keterimaan secara kode etik dalam serangkaian proses penelitian. Adapun beberapa etika studi kasus yang umum digunakan antara lain:

1. *Anonymity*

Anonymity didefinisikan sebagai tanpa nama, yaitu jaminan dalam penelitian yang tidak mencantumkan nama responden pada alat ukur. Biasanya hanya ditulis berupa kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

2. *Informed consent*

Informed consent adalah lembar persetujuan yang ditujukan kepada responden, berisi persetujuan seseorang dengan sukarela yang bertujuan supaya berpartisipasi dalam penelitian setelah mendapatkan informasi dan penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan, meliputi tujuan, manfaat, prosedur, risiko yang dapat dialami, serta alternatif yang dapat mengatasi risiko selama penelitian berlangsung. Tujuan dari pemberian informasi tersebut adalah untuk memberikan pemahaman kepada responden terkait penelitian dan mengetahui dampaknya. Apabila responden setuju, maka peneliti harus menghormati hak responden.

3. *Confidentiality*

Hal yang perlu dijaga ialah kerahasiaan hasil penelitian studi kasus seperti informasi ataupun masalah lainnya. Seluruh informasi yang terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, sehingga hanya kelompok data tertentu saja yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian studi kasus.

4. *Respect for person*

Saling menghormati setiap individu yang menjadi subjek studi kasus adalah memperlakukan dengan baik, sopan, dan tidak menyakiti responden. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti selama penelitian berlangsung ialah mempertimbangkan secara keseluruhan dan mendalam mengenai kemungkinan terjadinya bahaya dan penyalahgunaan penelitian, serta melindungi responden

penelitian. Apabila responden penelitian mempunyai keterbatasan tertentu atau rentan terhadap bahaya penelitian, maka diperlukan perlindungan. Responden memiliki hak untuk mendapatkan penjelasan secara lengkap, termasuk penjelasan secara menyeluruh mengenai sifat dari studi kasus, hak menolak untuk berpartisipasi, pertanggungjawaban peneliti, kemungkinan risiko, manfaat, dan kebebasan responden dalam menentukan keputusannya sendiri dalam memilih.

5. *Beneficence*

Prinsip *beneficence* adalah berupa tanggung jawab etis guna memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko. Hal ini mencakup 2 aspek, yaitu bebas dari bahaya dan eksploitasi. Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manusia. Prinsip ini dilakukan tanpa menggunakan kekerasan, tidak mengeksploitasi manusia, dan memastikan bahwa desain penelitian jelas dan peneliti memiliki kompetensi yang sesuai. Setiap studi kasus harus memperlakukan setiap orang secara layak dan memberikan manfaat kepada subjek penelitian.

6. *Justice*

Salah satu prinsip yang harus diterapkan dalam studi kasus ialah keadilan. Adil, artinya tidak membedakan subjek. Setiap subjek yang berpartisipasi harus sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing-masing.

7. *Non-maleficence*

Prinsip ini dimaknai sebagai prinsip yang tidak merugikan maupun membahayakan. *Non-maleficence* merupakan tindakan yang dilakukan guna menghindari bahaya dan kerugian. Peneliti berperan penting dalam memperkirakan kemungkinan risiko dalam pelaksanaan penelitian.